

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMA IT DINIYYAH AL AZHAR JAMBI

Loly Nadila Putri<sup>1</sup>, Mohamad Muspawi<sup>2</sup>, K.A. Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[lolydsm17@gmail.com](mailto:lolydsm17@gmail.com), <sup>2</sup>[mohamad.muspawi@unja.ac.id](mailto:mohamad.muspawi@unja.ac.id), <sup>3</sup>[Ka\\_rahman@unja.ac.id](mailto:Ka_rahman@unja.ac.id)  
Universitas Jambi

**Abstrak:** Peran dan fungsi kepala sekolah sangat banyak, salah satunya adalah sebagai motivator yang diartikan sebagai pendorong atau penggerak. Motivasi sangat dibutuhkan karena akan mempengaruhi kinerja para guru. Oleh karena itu agar guru tetap eksis terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, diperlukan peran kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerjanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran yang dipakai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Tempat penelitian ini berlokasi di SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data dimulai dengan reduksi data, display data, dan yang terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah melakukan berbagai macam peran dalam meningkatkan motivasi kerja guru yaitu mengingatkan kembali niat dari fungsi seorang guru, melihat manfaat didunia dan diakhirat nya, kesadaran tentang fungsi guru, berusaha memberikan contoh sebelum berbicara, dan mengingatkan senjata guru harus selalu sabar. Simpulan dari penelitian ini bahwa peran kepala sekolah sangat penting dan sangat mempengaruhi dalam konteks meningkatkan motivasi kerja guru. Semakin bagus peran kepala sekolah dalam memotivasi guru, maka akan menghasilkan motivasi kerja yang tinggi.

**Kata Kunci:** Meningkatkan, Motivasi Kerja Guru, Peran Kepala Sekolah

**Abstract:** There are many roles and functions of the school principal, one of which is as a motivator which is defined as a driver or mover. Motivation is really needed because it will affect the performance of teachers. Therefore, in order for teachers to continue to exist in the work they are responsible for, the role of the school principal is needed to increase work motivation. The aim of this research is to describe the role used by school principals in increasing teacher work motivation. The place of this research is located at SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi. The method used in this research is field research with a descriptive qualitative approach. The data collection technique used in this research was interviews. The activities carried out in data analysis begin with data reduction, displaying the data, and finally drawing conclusions or verification. The results of the research show that school principals carry out various roles in increasing teacher work motivation, namely reminding the intentions of a teacher's function, seeing the benefits in this world and the hereafter, raising awareness about the teacher's function, trying to set an example before speaking, and reminding that the teacher's weapon must always be patience. The conclusion from this research is that the role of the principal is very important and very influential in the context of increasing teacher work motivation. The better the principal's role in motivating teachers, the higher the work motivation will be.

**Keywords:** Increase, Role of the Principal, Teacher Work Motivation

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan bermasyarakat terutama perubahan dalam lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, sebagai agen perubahan bukan hanya harus peka menyesuaikan diri melainkan pula dalam mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu perhatian penting pemerintah karena dengan pendidikan, manusia dapat berkembang serta dapat mengembangkan peradabannya, oleh karena itu peran kepala sekolah dan peran guru sangatlah berpengaruh dan memiliki tanggung jawab terhadap segala hal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu penunjang dan terpenting dalam proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan orang yang paling penting dan dominan terlibat langsung dengan peserta didik. Karena itu guru mempunyai tugas yang cukup besar dalam rangka mendidik dan mengajar anak didiknya. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru. Didalam pelaksanaan tugasnya, guru banyak terbentur akan berbagai masalah, yang mengakibatkan menurunnya motivasi kerja seperti kondisi kerja yang kurang menyenangkan, keamanan kerja, kurang adanya perlakuan yang wajar dan jujur, serta kurang adanya pengakuan dan penghargaan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka peran kepala sekolah sangat besar dalam membantu mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh guru.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan sekolah (Wahyusumidji, 2007). Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki integritas tinggi, sebab seseorang pemimpin akan selalu berada di tengah-tengah para anggota organisasi yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan memberikan kepuasan kerja yang tinggi bagi para guru. Adanya permasalahan yang timbul dari perilaku sebagian guru yang ada di Indonesia ini, seperti konsisten waktu yang rendah, penyampaian materi yang tidak tuntas, perkembangan siswa lambat dan tingkat kehadiran guru juga menurun, oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut dan lebih intensif, agar pendidikan sekolah tetap dapat mencapai tujuan sebenarnya. Maka penting adanya motivasi kerja dalam mengelola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja yaitu bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang baik di lingkungan sekolah, karena hal ini dapat mengembangkan motivasi kerja guru. Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong guru-guru supaya bekerja lebih maksimal lagi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, yaitu memimpin segala aktivitas khususnya guru. Jika kepala sekolah sebagai pemimpin dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik serta melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dan profesional maka logikanya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi kerja guru.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan terhadap orang lain atau kelompok, menuju kepada penentuan atau pencapaian tujuan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk memberikan motivasi dan mencapai tujuan secara aktif dan efisien (Sujanto, 2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada para guru. Motivasi dari Kepala Sekolah ini berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya (Scott.G. William, 1962).

Pemimpin berkaitan juga dengan penggerak (*motivating*) yang dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Jamaluddin, 2023). Seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya dengan cara memberikan motivasi yang mampu memengaruhi kinerja seorang guru. Pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja guru akan lebih baik. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang, yang dapat dikembangkan oleh diri sendiri ataupun dikembangkan dengan oleh sejumlah kekuatan luar. Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Artinya dengan motivasi guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi (Hamalik, 2010). Kepala sekolah dapat memotivasi pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan polanya masing-masing yang menonjol (Daud, 2023). Motivasi yang baik dari atasan atau kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk memberikan dorongan kepada guru, sehingga dengan adanya motivasi yang baik dari Kepala Sekolah maka kinerja guru diharapkan akan meningkat menjadi lebih

baik. Mengingat cukup beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, maka sudah sepantasnya guru mendapatkan banyak hal yang dapat membangkitkan semangat dalam bekerja. Hal ini penting, karena seorang guru akan menghasilkan kinerja yang baik jika memiliki kompetensi yang baik serta memiliki motivasi kerja yang cukup. Tugas dan fungsi kepala sekolah tentunya tidak sedikit, salah satunya adalah sebagai motivator yang diartikan sebagai pendorong atau penggerak, yakni bagaimana kepala sekolah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya dalam pemenuhan tugas. Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong atau memotivasi bawahannya agar tetap eksis terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Husaini dalam Simarmata, berpendapat bahwa “motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan kebutuhan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja”. Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada (Simarmata, 2014). Menumbuhkan motivasi kerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kerja keras kepala sekolah. Seorang pemimpin pendidikan merupakan sentral dari kegiatan yang diprogramkan. Pemimpin merupakan orang yang menjadi atasan dan juga teladan bagi anak buahnya. Karena itu seorang pemimpin setidaknya dapat memberikan contoh yang baik kepada anak buahnya. Sebagai pembuat keputusan dan penentu kebijakan, seorang pemimpin harus memiliki satu aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin organisasi bersangkutan (Khumaidi, 2022).

Meningkatkan motivasi kerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan upaya-upaya kepala sekolah untuk melaksanakan tugas sebagai motivator kepada guru dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah diharapkan mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Motivasi dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Artinya dengan motivasi, guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan hal ini akan mendorong timbulnya motivasi (Marsono, 2022). Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah sangat penting mengetahui faktor apa yang mendasari guru dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebab, seseorang mau bekerja secara maksimal karena adanya faktor pendorong untuk memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan yang disadari maupun kebutuhan yang tidak disadari, dalam bentuk materi atau non materi, serta kebutuhan fisik atau rohani.

Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seperti yang dijelaskan oleh Dinas Pendidikan di antaranya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Peran atau indikator tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar (Syafaruddin, 2013). Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Dalam kaitannya dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (guru) untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi guru tersebut sehingga guru akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sebuah motivasi erat kaitannya dengan tujuan, harapan atau cita-cita seseorang. Makin berharga tujuan makin kuat pula motivasi, jadi motivasi sangat bermakna bagi tindakan seseorang. Berdasarkan pemahaman ini, kegunaan atau fungsi dari motivasi dalam kehidupan seseorang sebagai pendorong agar melaksanakan sesuatu, menentukan arah perbuatan sehingga dapat meningkatkan hasil kerja, mempercepat proses penyelesaian pekerjaan, dan sarana pengembangan prestasi kerja dan pencapaian tujuan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi kerja guru meliputi program pembinaan guru. Pembinaan guru dilakukan dengan mengikut sertakan guru dalam program KKG. Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembinaan guru juga dilakukan melalui program supervisi (Rinto, 2016). Mewujudkan sebuah sekolah yang berkualitas diperlukan guru-guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi untuk menghasilkan lulusan yang pada nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi selalu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Keberadaan guru mempunyai peranan penting di dalam menentukan keefektifan proses

belajar mengajar dan pencapaian tujuan sekolah, sehingga guru dituntut untuk dapat menampilkan kinerjanya secara optimal. Tinggi rendahnya pencapaian kinerja guru tersebut tidak terlepas dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (Basri, 2014).

Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 menerangkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi guru yaitu dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Depdiknas, 2005). Kompetensi guru tersebut dapat dipantau dan ditingkatkan tergantung berdasarkan kemampuan kepala sekolah dalam usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pengaruh kemajuan sekolah, oleh karena itu seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat memotivasi dirinya sendiri dan memotivasi para pengikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya sebagian besar guru yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 65,625% memiliki motivasi kerja dalam kategori sedang. Hal ini perlu diupayakan oleh para kepala sekolah agar para guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, sebab motivasi kerja guru akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang bersangkutan. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa para kepala sekolah perlu menempuh upaya-upaya yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru (Tukiyo, 2015). Jika motivasi dan kepuasan kerja guru tinggi maka diharapkan kinerja guru di sekolah yang bersangkutan juga tinggi.

Motivasi sangat dibutuhkan karena akan memengaruhi kinerja para guru. Motivasi kerja guru merupakan kerja keras dari kepala sekolah yang turut mengupayakan banyak hal agar motivasi tersebut senantiasa ada di dalam benak guru (Istiqomah, 2020). Oleh karena itu agar guru dapat mengajar dengan bahagia, diperlukan peran kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerjanya. Hal ini menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk terus berupaya meningkatkan motivasi kerja guru agar para guru dapat menyelesaikan serangkaian tugas dengan baik dan mampu menyiapkan apa saja yang menjadi kebutuhan peserta didik supaya keberlangsungan proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal, sehingga kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai motivator harus senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada guru agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Jika guru dapat memberikan kinerja yang bagus maka hal ini akan berpengaruh pada prestasi yang akan dicapai sekolah. Agar pendidikan di sekolah tetap dapat mencapai tujuan yang sebenarnya, maka perlu adanya pengembangan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan atas tinjauan pentingnya motivasi kerja guru, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang digambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik metode wawancara. Metode wawancara digunakan untuk menggali data bersama kepala sekolah untuk mendapatkan informasi bagaimana peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi. Sumber data yang digunakan ialah hasil wawancara dengan kepala sekolah baik secara lisan maupun secara tulisan yang tertera di hasil penelitian, setelah hasil wawancara didapatkan maka peneliti memilah mana yang seharusnya dimasukkan.

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong, 2014). Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai cara meningkatkan motivasi kerja guru, 2) Menggali dari berbagai sumber untuk menemukan data dan teori yang relevan dengan penelitian ini, 3) dari temuan data yang ditemukan peneliti akan melakukan deskripsi dari konteks peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilakukan di SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, penulis dapat menjelaskan beberapa hal diantaranya.

### Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi, Cara mengukur tingkat motivasi kerja guru dapat dilihat dari kinerja seorang guru tersebut. Mulai dari kedisiplinannya, kedisiplinan mengajar di kelas ataupun dari kedatangannya ke sekolah. Guru yg termotivasi rendah biasanya akan berefek pada kinerjanya

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi erat kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam meraih keberhasilan dalam suatu proses pekerjaan. Motivasi inilah yang harus diperhatikan oleh organisasi terhadap para pegawai yang bekerja khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut Khumaidi (2022:137) Motivasi adalah salah satu pendorong energi dalam diri sendiri seseorang kedalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, mengemukakan pentingnya motivasi yaitu : *“Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal”* (Hasibuan,2004).

Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian motivasi kerja guru merupakan faktor yang paling penting dalam menjalankan sebuah sekolah, motivasi kerja guru sangat mempengaruhi hasil dari proses yang dilakukan di sekolah (Marsono,2022).

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa faktor utama termotivasi nya seseorang dalam bekerja yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan merupakan segi pertama yang mendorong motivasi kerja. Dengan terpenuhinya kebutuhan akan mendorong seseorang untuk berbuat atau beraktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi kerja dapat timbul dalam diri manusia karena adanya kepuasan terhadap prestasi kerja, adanya tanggungjawab yang besar, adanya keinginan untuk berkembang, pekerjaan itu menyenangkan, dan lain sebagainya. Motivasi dapat pula timbul dari luar diri manusia dan lingkungan kerja. Motivasi sangat bermanfaat bagi diri seorang individu tidak terkecuali guru karena dengan motivasi, manusia terdorong untuk melakukan sesuatu. Untuk mengetahui kekuatan relative motivasi yang sedang menguasai seseorang pada umumnya dapat dilihat melalui: Kuatnya kemampuan untuk berbuat, Jumlah waktu yang disediakan, Kerelaan meninggalkan kewajiban atas tugas yang lain, Kerelaan untuk mengeluarkan biaya dalam perbuatan itu, Ketekunan dalam mengerjakan tugas dan lain-lain. Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan dengan adanya motivasi seseorang akan mendapatkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri untuk melakukan perubahan ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Kesediaan seseorang untuk berusaha keras mencapai tujuan organisasi terjadi apabila dilandasi adanya kemampuan berusaha untuk memuaskan kebutuhan individual (Khumaidi,2022).

Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan. Motivasi seorang guru untuk bekerja biasanya ditunjukkan oleh aktivitas-aktivitas yang terus menerus dan berorientasi pada tujuan. Jadi yang dimaksud dengan motivasi kerja guru adalah guru yang perilakunya diarahkan pada tujuan organisasi dan aktivitasnya tidak mudah terganggu oleh gangguan-gangguan kecil. Motivasi kerja guru sangat ditentukan oleh motivatornya. Motivator dimaksud merupakan unsur pendorong bagi setiap individu untuk menimbulkan perilaku motivasi kerja yang mempengaruhi dan mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah yang telah menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arsam, 2020).

Motivasi adalah sesuatu keinginan yang terdapat dalam diri setiap manusia atau individu yang dapat dipengaruhi dari dalam diri manusia itu sendiri atau berasal dari sejumlah kekuatan luar, yang dapat mempengaruhi hasil kerja atau kinerjanya (Septiana,2013). Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seseorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya. Secara implisit menyatakan motivasi kerja guru tampak melalui: (1) tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, (2) prestasi yang dicapainya, (3) pengembangan diri,

serta (4) kemandirian dalam bertindak. Keempat hal tersebut merupakan indikator penting untuk menelusuri motivasi kerja guru.

### **Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi, Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yaitu pertama dengan mengingatkan kembali niat dari fungsi seorang guru itu sendiri, karena memang tidak bisa kita pungkiri seorang guru itu bukan hanya sekedar mengejar materi, ada hal yang harus dia utamakan yaitu dengan mempersiapkan generasi-generasi penerus yg berilmu, dan berakhlak. Jadi hanya kembali kepada niat utamanya sebagai seorang guru itu untuk menjadi apa. Kedua Melihat bagaimana manfaat didunia dan diakhirat nya, Ketiga Penyadaran tentang fungsi guru. Keempat berusaha untuk memberikan contoh sebelum berbicara, Kelima selalu mengingatkan sebelum memberi sanksi, dan keenam selalu mengingatkan senjata guru harus selalu sabar. Karena itu yang akan meningkatkan dan menjadi peran penting untuk meningkatkan motivasi kerja guru.

Peningkatan motivasi kerja guru dalam organisasi sekolah memerlukan strategi kepala sekolah untuk memenuhi perannya sebagai motivator, dengan harapan untuk lebih memajukan dan meningkatkan nilai sekolah (Febrianti,2023). Oleh karena itu, kepala sekolah diharuskan bisa menanamkan dalam diri guru dan tenaga kependidikan keinginan yang kuat dengan semangat dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang mengendalikan perilaku. Artinya, guru ingin termotivasi untuk bekerja keras, menggunakan segala keterampilan, pikiran, dan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kehadiran target yang jelas dan sadar mempengaruhi kebutuhan dan meningkatkan motivasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam peningkatkan motivasi kerja guru dapat dilakukan dengan cara membina hubungan yang harmonis dengan guru dan juga dengan masyarakat. Sehingga, baik guru maupun masyarakat yang terdapat di sekitar sekolah tersebut dapat saling bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik (Juanda,2018). Menunjukkan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah yang ideal dilakukan dengan mendengarkan saran ataupun ide dari dewan guru dan karyawannya, mengklasifikasikan dan menyelesaikan kesalahan pribadi kepala sekolah, guru maupun karyawannya, menyampaikan ide dan menyelaraskannya, bersama-sama dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang guru hadapi, berbagai tugas secara bersama, memperlihatkan sifat teladan, dan memberikan penilaian dan perhatian, lebih terhadap guru yang disiplin (Teguh,2015).

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah pun harus memotivasi para guru untuk meningkatkan prestasi kerja dan kepuasan kerja sehingga produktivitas guru akan meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas guru maka tujuan dari sekolah akan tercapai. Untuk memotivasi guru-gurunya, kepala sekolah dapat melakukannya antara lain dengan cara mengenal seluruh guru-guru yang ada di lingkungan sekolah, lalu memberikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan minat dari masing masing guru agar mereka dapat maksimal mengerjakan pekerjaan yang disenanginya, memberikan kesempatan yang sama kepada semua guru untuk mengembangkan produktivitasnya dengan tidak memprioritaskan mana guru yang senior mana guru baru (Dindin,2020). Selain itu hasil dari wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi, cara kepala sekolah mendorong dan meningkatkan semangat kerja guru yaitu Pertama dengan mengingat atau menggiatkan seorang guru, bahwa guru adalah orang yang ditunggu para siswa. Kedua menjadi istilahnya seperti matahari pagi yang begitu ditunggu tunggu cahayanya oleh tumbuhan, Bagaimana seorang guru bisa menjadi contoh, mencerahkan pemikiran siswa, dan juga sebagai pagar yang melindungi siswa dari hal-hal yang tidak semestinya dilakukan. Jadi lebih kepada menyadarkan guru itu sendiri, Mulai dari fungsinya, kemudian niatnya, kemudian apa yang menjadi spesialnya seorang guru dari pada yang lain.

Peran kepala sekolah sebagai motivator, harus mampu memberikan motivasi yang positif kepada guru di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Motivasi yang bersifat positif pasti akan mempengaruhi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan akan berpengaruh kepada kedisiplinan kerja. Strategi tertentu harus digunakan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan motivasi bagi guru-gurunya.

Meningkatkan motivasi kerja guru adalah sebuah perhatian penting yang dapat dipahami oleh seorang kepala sekolah, maka diperlukan beberapa faktor yang dapat memunculkan motivasi kerja guru, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Adapun faktor dari dalam adalah keahlian bekerja, semangat kerja, tanggungjawab, rasa sosial dalam kehidupan kelompok, prestasi serta produktivitas

kerja. Sedangkan faktor dari luar adalah peraturan yang telah ditentukan, persyaratan pekerjaan yang harus dilengkapi karyawan, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pekerjaan, dan gaya kepemimpinan terhadap karyawannya (Febrianti, 2023).

Supaya tercapainya fungsi kepemimpinan kepala sekolah dengan baik dan lancar maka kepala sekolah harus memenuhi tugasnya seperti membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan sehingga dapat menjadi contoh bagi tenaga pendidik lain di dalam organisasi atau sekolah tersebut.

Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dapat diimplementasikan dengan beberapa cara yang terdiri dari (Nurani, 2017):

- 1) Pengaturan lingkungan fisik, Lingkungan yang kondusif akan dapat menumbuhkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya
- 2) Pengaturan suasana kerja, Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan akan dapat membangkitkan kinerja para guru
- 3) Disiplin, Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya
- 4) Pemberian dorongan, Agar dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, kepala sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaganya dan faktor-faktor lain yang berpengaruh
- 5) Pemberian penghargaan. Adanya penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru akan dapat merangsang guru untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif

Sebagai seorang motivator seorang kepala sekolah melakukan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana serta menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang menyenangkan. Kepala sekolah MA. Burhanul Abrar Besuki melakukan usaha dengan cara pengembangan lingkungan fisik dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Lingkungan kerja yang kondusif secara fisik akan menumbuhkan motivasi guru dan karyawan. Upaya kepala sekolah yang lain dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan dengan memberikan contoh hadir tepat waktu pada jam kerja. Kegiatan presensi juga sebagai bagian penegakkan disiplin guru dan karyawan di sekolah. Adanya motivasi tentu akan memberikan semangat kerja guru dan karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal (Khumaidi, 2022).

#### **Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi, Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yaitu Pasti ada, pertama tidak semua yang kita sampaikan itu dapat diterima dengan baik, karena memang nanti tergantung kepada gurunya dalam menerima apapun setiap nasehat, motivasi, arahan. Apakah bisa diterima positif atau negatif.

Hambatan kepala sekolah yang lain dalam melaksanakan perannya sebagai seorang motivator yaitu masih adanya bawahan yang menutup diri untuk menerima masukan dari orang lain. Hal ini tentunya akan menghambat proses pencapaian tujuan dari pengembangan sekolah. Kepala sekolah perlu didukung oleh semua pihak dalam hal mencapai tujuan organisasi banyaknya individu yang bekerja dalam suatu organisasi menyebabkan bertemunya berbagai macam sifat yang ada pada individu. Dengan adanya sifat yang demikian, diharapkan kepala sekolah lebih peka terhadap berbagai macam kepribadian yang dimiliki anggotanya. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengetahui dengan baik seluruh personilnya (Khumaidi, 2022).

Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku diketahui ada beberapa faktor penghambat yang bersumber dari dalam diri seorang guru antara lain, keinginan untuk maju dalam hal menyesuaikan diri dengan teknologi, kurangnya keinginan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki, terutama bagi guru yang memiliki masa kerja menjelang masa pensiun, serta faktor dari luar diantaranya kurangnya kebijakan program pelatihan peningkatan mutu guru dan kegiatan pengembangan karier guru seperti pelaksanaan seleksi calon kepala sekolah, kondisi politik di daerah yang mana masih kental mempengaruhi kebijakan-kebijakan penempatan tenaga pendidik, belum lagi kondisi perpindahan pegawai atau guru yang tidak searah dukungan dengan pemangku kebijakan (Marsono, 2022). Belum meratanya kemampuan atau *skill* dalam penggunaan *internet* dan teknologi merupakan hal yang harus diperhatikan. Penggunaan teknologi yang semakin berkembang menuntut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk secara aktif mengikuti perkembangan dan pengetahuan teknologi yang ada.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMA IT Diniyyah Al Azhar Jambi” dapat disimpulkan bahwa Peran kepala sekolah sebagai motivator, harus mampu memberikan motivasi yang positif kepada guru di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Motivasi yang bersifat positif pasti akan mempengaruhi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan akan berpengaruh kepada kedisiplinan kerja. Strategi tertentu harus digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja bagi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsam, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Pada MTSN 2 Konawe Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora*. ISSN: 2654-7287. 2 (2).
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daud. (2023). Peningkatan Motivasi Kerja Guru Ditinjau Dari Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*. ISSN: 2962-1143. 1 (3).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Dindin. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*. ISSN: 2686-2344. 5 (1).
- Febrianti, H. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. ISSN: 2548-8848. 7 (2).
- Hamalik. (2010). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2004). *Organisasi & Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istiqomah, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*. 1 (1).
- Jamaluddin. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di MA Swasta Nururroddhiyah Kota Jambi. *Journal Of Management In Education*. ISSN: 2541-2140. 6 (2).
- Juanda. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Pada SMAN 1 Calang. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. ISSN: 2302-0156. 6 (3).
- Khumaidi, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Ma Burhanul Abrar Besuki Situbondo. *Nusantara Journal Of Islamic Studies*. ISSN: 2722-2535. 3 (2).
- Marsono. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju. *Jurnal Universitas Makassar*. 3 (1).
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurani R. (2017). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru sekolah menengah kejuruan (The role of school leadership and work motivation to increase teacher performance at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. ISSN: 2656-4734. 2 (1).
- Rinto. A. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 10 (1).
- Scott, G. William. (1962), *Human Relation in Management. A Behavioral Science Approach*, Richard D. Irwin, Inc., Homewood, Illinois.
- Septiana, R. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Pendidikan UNS*. 2 (1).
- Simarmata. (2014). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2 (1).
- Sujanto, B. (2013). *Menejemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Syafaruddin, A. (2013). *Kepemimpinan Kependidikan Kontemporer*. Bandung: Cipta pustaka Medi.
- Teguh. (2015). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru di SDN Watukarung Pringkuwu Pacitan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25 (2).
- Tukiyo. (2015). Motivasi Dan Kepuasan Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahjo, S. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyosumidjo, A. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada